

MANAJEMEN INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MA SAQA

Umi Kulsum, Irzak Yuliardy Nugroho, Sollah Solehudin
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas tarbiyah, Universitas Islam Zainul
Hasan Genggong
umikulsum1212022@gmail.com. ardhiesjb@gmail.com. sollahsolehudin7@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the management of digital-based learning innovations in an effort to improve the quality of education at MA SAQA. The study used a qualitative approach with a descriptive design; Data collection was conducted through observation, interviews, and document review involving the principal, teachers, and students. The findings show that the management of digital innovation in madrasas takes place through a series of activities: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, the school establishes a strategy for integrating technology into the curriculum and establishes supporting policies. During implementation, teachers utilize various digital media such as interactive presentations, learning videos, and bold communication platforms to enrich the teaching and learning process. The evaluation stage is carried out to assess the effectiveness of technology utilization and identify emerging obstacles so that improvements can be designed. Several factors that support successful implementation include the institution's commitment to the use of technology, the readiness of teachers to adopt new methods, and the enthusiasm of students to use digital devices. Conversely, obstacles that often arise include limited facilities and infrastructure (e.g., the number of devices and facilities is not evenly distributed) and unstable internet connectivity. The positive impact of digital-based learning innovations is reflected in the increased effectiveness of the learning process, increased student motivation and participation, and the development of digital teacher competencies. Furthermore, learning becomes more flexible because students can access a wider range of learning resources independently. Based on these results, several steps are recommended to optimize the implementation of digital learning at MA SAQA: strengthening policies that support digital transformation, improving the quality and equity of technology infrastructure and connectivity, and providing ongoing training and mentoring for educators. The implementation of these steps is expected to strengthen the effectiveness of digital learning innovations and contribute to improving the quality of education in madrasas.

Keywords: *Innovation Management, Digital Learning, Education Quality, Madrasah.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengelolaan inovasi pembelajaran berbasis digital dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MA SAQA. Penelitian

menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif; Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan teaah dokumen yang melibatkan kepala madrasah, guru, serta siswa. Temuan menunjukkan bahwa pengelolaan inovasi digital di madrasah berlangsung melalui rangkaian kegiatan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah menetapkan strategi integrasi teknologi ke dalam kurikulum dan menetapkan kebijakan pendukung. Selama pelaksanaannya, guru memanfaatkan berbagai media digital seperti presentasi interaktif, video pembelajaran, dan platform komunikasi berani untuk memperkaya proses belajar mengajar. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pemanfaatan teknologi dan identifikasi hambatan yang muncul sehingga perbaikan dapat dirancang. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi, yakni komitmen lembaga terhadap penggunaan teknologi, kesiapan guru yang bersedia mengadopsi metode baru, serta antusiasme peserta yang didik terhadap pemanfaatan perangkat digital. Sebaliknya, kendala yang sering muncul meliputi keterbatasan sarana dan prasarana (mis. jumlah perangkat dan fasilitas yang belum merata) serta konektivitas internet yang belum stabil. Dampak positif dari inovasi pembelajaran berbasis digital tercermin pada peningkatan efektivitas proses belajar, peningkatan motivasi dan partisipasi siswa, serta pengembangan kompetensi guru digital. Selain itu, pembelajaran lebih menjadi fleksibel karena siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar secara mandiri dan lebih luas. Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan beberapa langkah untuk mengoptimalkan penerapan pembelajaran digital di MA SAQA: memperkuat kebijakan yang mendukung transformasi digital, meningkatkan kualitas dan pemerataan infrastruktur teknologi serta konektivitas, dan menyelenggarakan pelatihan serta pendampingan berkelanjutan bagi tenaga pendidik. Implementasi langkah-langkah ini diharapkan memperkuat efektivitas inovasi pembelajaran digital dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

Kata kunci: Manajemen Inovasi, Pembelajaran Digital, Mutu Pendidikan, Madrasah.

A. Pendahuluan

Transformasi yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi digital telah memberikan dampak yang mendalam pada sektor pendidikan. Kini, institusi pendidikan diharapkan untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi agar proses belajar mengajar tetap sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan siswa di zaman digital ini. (Ghazi &

Ghozali, 2025) Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran tidak hanya berperan sebagai alat untuk menyampaikan materi, melainkan juga sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta mutu pendidikan secara keseluruhan.

Sebagai institusi pendidikan yang berlandaskan pada ajaran Islam, madrasah menghadapi

tantangan dalam mengadopsi teknologi digital sembari tetap menjaga nilai-nilai keislaman yang menjadi identitasnya. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui pengelolaan inovasi dalam pembelajaran yang berbasis digital.(Fuadi,farhan & mila,2025) Proses manajemen inovasi ini meliputi serangkaian langkah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi terhadap berbagai pembaruan yang dirancang untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Dengan menerapkan pendekatan manajemen inovasi, madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih modern dan responsif terhadap perkembangan zaman, sekaligus memastikan bahwa nilai-nilai keislaman tetap terintegrasi dalam setiap aspek pendidikan. Melalui inovasi ini, diharapkan proses pembelajaran tidak hanya menjadi lebih efektif dan efisien, tetapi juga mampu membentuk karakter peserta didik yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, madrasah dapat berperan aktif dalam membekali generasi muda dengan pengetahuan dan keterampilan yang

diperlukan di era digital, tanpa kehilangan jati diri sebagai lembaga pendidikan Islam.(Nurmaeni,2025)

MA SAQA termasuk madrasah yang telah mulai mengintegrasikan pembelajaran berbasis digital ke dalam kegiatan belajar-mengajar. Namun, dari observasi awal terlihat bahwa pemanfaatan teknologi belum berjalan secara maksimal. Saat ini, penggunaan media digital masih didominasi oleh presentasi, video pembelajaran, dan platform komunikasi daring. Banyak potensi lain seperti pembelajaran adaptif, kuis interaktif, laboratorium virtual, atau sistem manajemen pembelajaran terpadu belum dimanfaatkan secara luas.(Anwar,rahmat & dwi,2025) Selain itu, keterbatasan infrastruktur, ketersediaan perangkat, dan akses internet yang belum merata menjadi hambatan signifikan bagi penerapan pembelajaran digital secara menyeluruh. Untuk itu diperlukan strategi bertahap yang meliputi peningkatan fasilitas, pelatihan guru, serta pemilihan dan pengelolaan konten digital yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di madrasah.

Kondisi tersebut perlu menegaskan penyusunan dan

pelaksanaan pengelolaan inovasi pembelajaran digital yang sistematis dan berkesinambungan.(Poppy Rachman,2022) Berdasarkan hal itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik manajemen inovasi pembelajaran berbasis digital di MA SAQA dan menilai sejauh mana praktik tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di madrasah tersebut. Kajian ini akan memetakan strategi, langkah implementasi, serta hambatan dan peluang yang muncul dalam proses pengelolaan inovasi digital di lingkungan sekolah.(Nurwahyuni,sari & teguh,2025)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan karakter deskriptif, dipilih untuk menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana manajemen inovasi pembelajaran digital berjalan di MA SAQA. Pendekatan ini memungkinkan penelusuran proses, pola tindakan, serta pengalaman para pemangku kepentingan terkait implementasi inovasi tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di MA SAQA. Sumber informasi terdiri dari

kepala madrasah, sejumlah guru yang mengelola dan melaksanakan pembelajaran digital, serta peserta didik yang terlibat langsung dalam proses tersebut.(Yufrina,elin & fuad,2026) Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur dengan informan terpilih, serta analisis dokumen pendukung seperti silabus, rencana pembelajaran, dan rekaman kegiatan pembelajaran digital.

Analisis data dilaksanakan dalam tiga fase utama. Pertama, dilakukan reduksi data dengan menyaring, merangkum, dan mengkategorikan informasi mentah sehingga hanya temuan-temuan yang relevan dan bermakna yang dipertahankan. Kedua, hasil yang telah direduksi disusun secara sistematis ke dalam bentuk penyajian misalnya tabel, narasi tematik, atau diagram untuk memudahkan pengamatan pola dan hubungan antarvariabel.(Mahbub & Muhammad,2024) Ketiga, penyajian ini ditarik interpretasi dan kesimpulan yang didasarkan pada bukti empiris serta tujuan penelitian.observasi orang dan perilaku, dengan tujuan memahami pengalaman subjek secara utuh dan komprehensif.

C.Hasil dan Pembahasan

Manajemen Inovasi Pembelajaran Berbasis Digital di MA SAQA

Tahap evaluasi dilakukan dengan memantau pelaksanaan pembelajaran digital yang telah diterapkan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan peserta didik, efektivitas penggunaan media pembelajaran, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. (Rina safitri,2025) Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan inovasi pembelajaran pada periode berikutnya. Temuan ini menunjukkan bahwa MA SAQA telah berupaya menerapkan manajemen inovasi secara sistematis meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek sarana dan sumber daya manusia.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa inovasi pengelolaan pembelajaran berbasis digital di MA SAQA dijalankan melalui tiga tahap pokok: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pihak madrasah mengambil peran aktif dengan mengarahkan guru untuk mulai

mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran sebagai alat bantu yang mendukung pencapaian kompetensi siswa. (Nur & muafiah,2026) Kegiatan perencanaan meliputi penyelenggaraan rapat berkala antar guru untuk menyusun strategi dan sasaran pembelajaran digital, penyusunan dan penyesuaian perangkat ajar yang memuat komponen teknologi, serta upaya peningkatan kesiapan guru melalui pemberian dorongan dan motivasi agar mereka lebih terbuka dan mampu beradaptasi terhadap perubahan digital. Selain itu, perencanaan juga melibatkan identifikasi kebutuhan infrastruktur dan pelatihan yang diperlukan sehingga implementasi selanjutnya lebih terarah dan realistis.

Keberhasilan penerapan inovasi pembelajaran digital tidak hanya bergantung pada dukungan institusi madrasah, tetapi juga sangat ditentukan oleh sejauh mana para guru siap menguasai dan mengoptimalkan teknologi pendidikan. (Ismaya & putri,2024) Guru perlu secara aktif mengasah keterampilan digitalnya, sehingga dapat memilah dan memanfaatkan alat serta platform pembelajaran yang

paling relevan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Penguasaan tersebut berperan besar dalam merancang pengalaman belajar yang lebih interaktif, kreatif, dan fokus pada siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu mendorong interaksi serta pencapaian kompetensi yang lebih tinggi.

Penerapan pembelajaran digital terbukti berdampak positif pada semangat belajar siswa. Dengan menghadirkan materi melalui format yang lebih menarik misalnya video edukatif, presentasi interaktif, dan koleksi sumber daya digital guru dapat mengumpulkan perhatian siswa lebih mudah dan menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih kuat selama pembelajaran. Situasi seperti ini menampilkan bahwa integrasi teknologi dalam proses pengajaran bukan sekadar tren, melainkan strategi praktis untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan keterlibatan serta retensi pembelajaran siswa.

Meski memiliki banyak manfaat, penerapan inovasi pembelajaran digital masih mengatasi berbagai kendala. Beberapa masalah umum

meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, koneksi internet yang belum merata atau kurang stabil, serta disparitas keterampilan digital antara guru dan siswa. Untuk mengatasinya diperlukan langkah-langkah berkelanjutan, seperti peningkatan fasilitas teknis, program pelatihan yang terstruktur untuk memperkuat kompetensi digital, dan kolaborasi aktif seluruh civitas madrasah. Dukungan terpadu dari pimpinan, tenaga pendidik, siswa, dan orang tua akan memastikan inovasi ini dapat dilaksanakan secara optimal dan berkelanjutan sehingga memberikan kontribusi nyata pada peningkatan kualitas pendidikan di MA SAQA.

Peningkatan Mutu Pendidikan di MA SAQA

Implementasi pembelajaran berbasis digital berperan nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA SAQA. Bukti perubahan terlihat dari meningkatnya tingkat antusiasme dan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Penyajian materi dengan media digital menciptakan pengalaman belajar yang lebih atraktif dan interaktif mengurangi kebosanan dan mendorong siswa untuk lebih aktif berdiskusi, bertanya,

serta menyelesaikan tugas. Selain itu, penggunaan fitur-fitur interaktif (misalnya kuis dare, forum diskusi, dan simulasi) memperkaya variasi pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpotensi meningkatkan capaian kompetensi peserta didik.(Herlina,Muhammad & rosmawati,2025)

Selain membawa dampak pada peserta didik, penerapan pembelajaran digital juga memberi keuntungan signifikan bagi guru pengembangan profesional. Guru terdorong untuk lebih inovatif dalam merancang materi terbuka dan memanfaatkan berbagai alat teknologi sebagai media pembelajaran.(Cahyati,reni & Muhammad,2026) Proses ini memacu peningkatan keterampilan teknis dan pedagogis terutama kemampuan literasi digital yang kini menjadi kompetensi krusial bagi tenaga pendidik di era digital. Selain itu, pengalaman merancang konten digital dan menggunakan platform yang berani memperluas strategi pengajaran guru serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengelola proses pembelajaran yang berfokus pada teknologi.

Peningkatan kualitas pendidikan juga tampak pada proses pembelajaran yang menjadi lebih efektif dan efisien. Peserta didik memperoleh akses lebih luas ke berbagai sumber belajar mulai dari artikel dan video edukatif hingga modul interaktif digital sehingga cakupan materi dan kedalaman pembelajaran meningkat. Di sisi lain, guru mampu menyampaikan konsep dengan lebih jelas melalui dukungan media visual dan audio yang memperkuat pemahaman. Dengan kombinasi akses bahan terbuka yang lebih beragam dan penyajian materi yang lebih komunikatif, pembelajaran berbasis digital berkontribusi pada tercapainya tujuan pendidikan secara lebih optimal.

Peningkatan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan pembelajaran digital tercermin pula dalam penguasaan keterampilan pada siswa, seperti berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan kerja sama. Dengan bantuan teknologi, siswa tidak sekadar menjadi penerima informasi; mereka terdorong untuk mencari sumber sendiri, menganalisis data, serta menyusun dan menyajikan temuan secara mandiri.

Proses ini menumbuhkan peran aktif siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kesiapan mereka menghadapi tuntutan dunia yang terus berubah, baik dalam konteks akademik maupun keterampilan hidup.

Integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran juga membantu membentuk pola belajar yang lebih fleksibel dan mandiri. Siswa memiliki kebebasan untuk mengakses bahan terbuka kapan pun dan dari mana pun sesuai ritme belajar masing-masing, sehingga mereka dapat meninjau kembali materi yang kurang dipahami atau memperdalam topik yang menarik minatnya. Akses yang mudah dan berulang ini meningkatkan efektivitas pembelajaran, memberi kesempatan bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang berbeda (misalnya *blended learning* atau *flipped class*), dan pada akhirnya mendukung peningkatan kemampuan akademik serta kemandirian belajar peserta didik.

Peningkatan kualitas pendidikan melalui pembelajaran digital tidak akan maksimal tanpa dukungan fasilitas yang memadai. Ketersediaan perangkat teknologi yang sesuai,

jaringan internet yang andal, serta program pelatihan berkelanjutan untuk guru menjadi prasyarat utama agar proses pembelajaran berbasis digital efektif. Selain itu, pemeliharaan perangkat dan dukungan teknis yang rutin juga penting untuk menjaga keberlanjutan penggunaan teknologi. Dengan kombinasi fasilitas, kapasitas sumber daya manusia, dan manajemen yang baik, penerapan pembelajaran digital di MA SAQA berpeluang besar berjalan lancar dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Dengan dukungan yang memadai, penerapan pembelajaran digital di MA SAQA dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain membuat proses belajar lebih menarik dan inovatif, pemanfaatan teknologi juga berperan dalam meningkatkan kapasitas guru profesional, pengembangan keterampilan pada peserta didik, serta memperluas akses ke sumber-sumber belajar yang relevan dan berkelanjutan. Ketika dipadukan dengan kebijakan yang jelas, pelatihan berkelanjutan, dan infrastruktur yang andal, pembelajaran berbasis digital tidak

hanya meningkatkan kualitas penyampaian materi tetapi juga memperkuat hasil belajar dan kesiapan siswa menghadapi tantangan masa depan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan penerapan pembelajaran digital di MA SAQA ditentukan oleh beberapa unsur pendukung. Salah satu yang paling krusial adalah kepemimpinan kepala madrasah, yang aktif mendorong pemanfaatan teknologi di lingkungan sekolah. Kepedulian tersebut tampak dalam kebijakan yang memberi ruang bagi guru untuk mencipta dan menguji metode pembelajaran digital baru. (Mulyono & aris, 2026) Di samping itu, sikap terbuka dan kemauan tenaga pengajar untuk terus belajar serta menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi juga menjadi penopang penting bagi kelangsungan dan efektivitas program ini.

Minat peserta didik yang tinggi terhadap teknologi turut menjadi penopang penting. Karena banyak siswa sudah akrab dengan perangkat digital dalam keseharian, mereka lebih cepat menyesuaikan diri dengan

model pembelajaran yang memanfaatkan platform dan aplikasi. Kondisi ini membuka kesempatan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih relevan dengan kebiasaan dan kebutuhan generasi sekarang, sehingga materi lebih mudah dicerna dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Di sisi lain, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah hambatan yang mengganggu pelaksanaan pembelajaran digital. Keterbatasan fasilitas tetap menjadi masalah utama; peralatan seperti layar proyektor, LCD, dan perangkat pendukung lain belum tersedia secara konsisten di seluruh ruang kelas. Selain itu, koneksi internet yang tidak stabil sering mengurangi efektivitas pemanfaatan sumber belajar daring, sehingga kegiatan pembelajaran (Muhammad ahyar ma'arif, 2025) terpaksa terganggu atau tidak berjalan sesuai rencana.

Hambatan lain yang muncul berkaitan dengan variasi kemampuan digital di kalangan guru. Penguasaan teknologi antar tenaga pengajar belum merata, sehingga tingkat penerapan pembelajaran berbasis digital berbeda-beda antar mata pelajaran. Untuk mengatasi

ketimpangan ini diperlukan program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, sehingga semua guru mampu meningkatkan kompetensi digitalnya dan menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif secara lebih konsisten dan efektif.

Implikasi Pembelajaran Berbasis Digital terhadap Mutu

Pengelolaan inovasi pembelajaran berbasis digital membawa sejumlah efek positif pada mutu pendidikan di MA SAQA. Dampak yang paling nyata terlihat pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Pemanfaatan media digital membuat aktivitas pembelajaran lebih interaktif, komunikatif, dan menarik, sehingga meningkatkan motivasi siswa. (Romadhon & Muhammad, 2025) Dengan pendekatan ini, siswa tidak lagi menjadi penerima informasi secara pasif; mereka ikut berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, eksplorasi, dan pembuatan produk pembelajaran.

Selain itu, penerapan inovasi pembelajaran berbasis digital juga berperan dalam peningkatan kapabilitas guru. Proses ini mendorong pendidik untuk lebih

kreatif merancang strategi pengajaran, menyusun dan memodifikasi materi terbuka secara digital, serta memanfaatkan berbagai alat teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar. Keterampilan tersebut menjadi aset penting bagi guru dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital yang cepat berubah, sekaligus memperkuat profesionalisme mereka dalam melaksanakan pembelajaran baru yang berkualitas.

Dari perspektif kelembagaan, penerapan pembelajaran berbasis digital mampu memperkuat reputasi dan daya saing madrasah. Lembaga yang berhasil mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran lebih siap menyesuaikan diri dengan dinamika zaman dan lebih mampu menjawab ekspektasi masyarakat akan layanan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, inovasi digital dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan prestasi akademik peserta didik, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu kelembagaan secara menyeluruh.

Untuk memaksimalkan manfaat pembelajaran digital, MA SAQA perlu memperkuat beberapa aspek secara

bersamaan. Peningkatan kualitas infrastruktur teknologi dan perluasan ketersediaan akses internet menjadi prasyarat agar proses pembelajaran daring dan hybrid dapat berjalan lancar. Selain itu, program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan bagi guru penting untuk meningkatkan kompetensi digital dan kemampuan pedagogis dalam memanfaatkan alat teknologi. (Ismatul izzah, 2022) Madrasah juga perlu menetapkan kebijakan yang jelas dan sinergis termasuk anggaran, pemeliharaan perangkat, serta mekanisme evaluasi sebagai fondasi transformasi digital yang sistematis. Dengan kombinasi langkah teknis, sumber daya manusia, dan kebijakan yang terencana, inovasi pembelajaran berbasis digital berpotensi menjadi strategi efektif untuk mewujudkan pendidikan berkualitas dan daya saing yang lebih tinggi.

Peran Guru dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital

Dalam penerapan pembelajaran digital di MA SAQA, peran guru menjadi sangat krusial. Selain menyampaikan materi, guru berfungsi sebagai fasilitator yang harus cakap memanfaatkan teknologi untuk

merancang proses pembelajaran yang menarik dan bermakna. Pada praktiknya, guru aktif menggabungkan berbagai sumber digital misalnya slide interaktif, video pembelajaran, dan materi bold sehingga siswa mendapat dukungan visual dan kontekstual yang memudahkan pemahaman konsep.

Di sisi lain, guru berperan penting dalam membimbing siswa agar memanfaatkan teknologi dengan bijak dan produktif. (Surahman & susilo, 2025) Keterampilan guru dalam merancang, mengelola, dan meluncurkan kegiatan pembelajaran digital menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Karena lanskap teknologi terus berubah, upaya peningkatan kompetensi guru digital melalui pelatihan rutin, bimbingan kolega, dan kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan harus menjadi prioritas agar mereka selalu siap mengadopsi alat dan metode baru secara efektif.

Guru yang proaktif dan kreatif dalam menggunakan teknologi terbukti meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Dengan peran seperti ini, guru berfungsi sebagai penggerak utama untuk mewujudkan pembelajaran digital

yang efektif, sekaligus mendorong peningkatan kualitas pendidikan di MA SAQA. Pendekatan yang menggabungkan inovasi pengajaran dan pemanfaatan alat digital membuat suasana belajar lebih interaktif, memotivasi siswa, dan mendukung pencapaian pembelajaran yang lebih baik.

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, guru perlu memiliki kemampuan beradaptasi terhadap berbagai inovasi digital yang relevan bagi pendidikan. Keterampilan ini tidak hanya memperlancar penyampaian materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, kreatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Bila madrasah memberikan dukungan melalui infrastruktur, kebijakan, dan kesempatan pelatihan serta guru menunjukkan komitmen untuk terus belajar dan bereksperimen dengan metode baru, penerapan pembelajaran digital di MA SAQA akan menjadi lebih efektif dan berdampak nyata pada peningkatan kualitas pendidikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, pengelolaan inovasi pembelajaran

digital di MA SAQA berjalan melalui rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, madrasah mendorong integrasi teknologi sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Pada fase pelaksanaan, tenaga pengajar mengoperasikan beragam media digital misalnya tayangan presentasi, video pembelajaran, dan platform komunikasi bold sebagai pendukung belajar aktivitas mengajar. Tahap evaluasi kemudian dilaksanakan untuk menilai sejauh mana teknologi meningkatkan efektivitas pembelajaran dan untuk mengidentifikasi hambatan yang muncul agar perbaikan berikutnya dapat dirancang secara tepat.

Implementasi pembelajaran digital di MA SAQA memberikan sejumlah dampak positif terhadap mutu pendidikan. Terlihat adanya peningkatan partisipasi dan semangat belajar siswa, karena aktivitas pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan terfokus pada keterlibatan peserta. Selain itu, kemampuan digital guru juga semakin berkembang, terlihat dari kreativitas mereka dalam merancang media dan strategi pembelajaran.

Keefektifan proses pembelajaran meningkat dan menawarkan rasa dingin yang lebih besar, karena siswa dapat dengan mudah mengakses beragam sumber belajar kapan pun diperlukan.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berbasis digital didorong oleh beberapa faktor kunci: kepemimpinan kepala madrasah yang berkomitmen, inisiatif guru untuk mengembangkan metode baru, serta minat peserta tinggi yang dididik terhadap teknologi. Di sisi lain, masih ada kendala yang perlu diatasi, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, koneksi internet yang belum stabil, dan variasi tingkat kemampuan digital di kalangan guru. Untuk itu, madrasah perlu memperkuat infrastruktur teknologi, menyelenggarakan program pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi tenaga pengajar, serta menetapkan kebijakan yang mendukung transformasi digital. Langkah-langkah terintegrasi ini diharapkan menjadikan inovasi pembelajaran digital lebih efektif, adil, dan berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. B., & Rahmawati, D. (2025). Hybrid Learning System Berbasis Proyek Terintegrasi STEM. Ihsan Cahaya Pustaka.
- Cahyati, R., & Qorib, M. (2026). Strategi guru pendidikan Islam dalam meningkatkan kemahiran membaca iqra' peserta didik di tadika tahfidz nur Furqon, Malaysia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 91-103.
- Fuadi, F., & Nurmala, M. (2025). Strategi pengembangan buku digital interaktif bahasa Arab berbasis Lumi Education. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 8(2), 1046-1054.
- Ghazy, A. C., Ghozali, G., & Wibowo, K. A. (2025). Transformasi pendidikan: Pengembangan metodologi dan media pembelajaran di era digital. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4), 2974-2997.
- Herlina, H., Bakri, M., & Rosmawati, R. (2025). Analisis Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa UPT SPF SD

- Inpres Mannuruki 1 Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 6(1), 356-363.
- Ismaya, P., Aisyah, A., Sibuea, J. M., & Marini, A. (2024). Mengoptimalkan manajemen pendidikan SD yang efektif dengan teknologi dan standar kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 11.
- Ismtul Izzah, Manajemen Inovasi Estrakurikuler olahraga di Pondok Pusat Putra Pesantren Zainul Hasan Genggong (2022)
- Mahbub, M. R. (2024). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Dengan Media Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MI Sidomoro Tahun Ajaran 2024/2025 (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen)).
- Mohammad Ahyar Ma'arif, Manajemen Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Berbasis Kemandirian Santri di Pondok Putri Pusat Zainul Hasan Genggong Probolinggo (2025)
- Mulyono, A. (2026). Transformasi Pembelajaran di Era Digital: Inovasi, Adaptasi, dan Arah Baru Pendidikan. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Nashrullah, M., Rahman, S., Majid, A., & Hariyati, N. (2025). Transformasi digital dalam pendidikan Indonesia: Analisis kebijakan dan implikasinya terhadap kualitas pembelajaran. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 52-59.
- Nur, A. M., Aulia, R., & Mutmainnah, N. (2026). Implementasi ipas untuk menumbuhkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan . *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 146-154.
- Nurmaeni, N. (2025). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL TERHADAP PERKEMBANGAN NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMPN 2 SATAP SABBANG (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negri Palopo).
- Nurwahyuni, S., & Triwiyanto, T. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Digitalisasi Pembelajaran: Kajian

- Sistematis. Media Manajemen Pendidikan, 8(2), 202-223.
- Poppy Rachman, Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Diniyah Mu'allimin Pesantren Zainul Hasanain Genggong, Vol.4 No.4 (2022)
- RINA, S. (2025). Evaluasi Penggunaan Media Power Point Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X Di Sma Gajah Mada Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Romadhon, M. F., Pili, A., Daulay, I. M., Sihombing, T. A. G., Sihombing, A. L., & Hutabarat, R. T. (2025). Integrasi teknologi interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Surahman, H. S., Pd, M., Nugroho, M. T., Pd, M., Nanda, R. P., Rahmayanti, W., ... & Pd, M. (2025). Kompetensi Guru di Era Digital: Menjadi Pendidik Cakap Teknologi dan Inovatif. Penerbit Kbm Indonesia.
- Yufriyani, E., Solihat, K., & Baqi, F. A. (2026). Kepemimpinan pendidikan berbasis nilai dalam menghadapi tantangan abad ke-21 Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(01), 73-84.